

Variasi Penggunaan Gairaigo Pada Film Animasi Kimi no Na wa Karya Makoto Shinkai

Farid Putra Yuana^a, Titien Wahyu Andarwati^b

^a Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

^b Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

Corresponding Author:

faridputrayuana17@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v4i1.6301>

ABSTRAK

Pada era modern pengaruh bahasa asing menciptakan kosakata-kosakata baru sehingga memperkaya variasi bahasa. Bahasa asing yang diadaptasi mengalami penyesuaian dalam pelafalan bahasa Jepang yang dituliskan menggunakan huruf katakana disebut dengan gairaigo. Penelitian ini menganalisis jenis gairaigo dan faktor penyebab variasi gairaigo pada film animasi Kimi no Na wa. Sumber data penelitian ini menyajikan adanya perbedaan domisili para tokohnya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti variasi gairaigo beserta faktor penyebabnya. Dari hasil analisis ditemukan sebanyak 4 jenis gairaigo dari 6 jenis gairaigo yang telah dipaparkan oleh Taylor (2014:265) dalam teorinya. Faktor penyebab variasi gairaigo baik yang digunakan oleh penutur kota maupun penutur desa lebih berpedoman pada repertoir bahasa masyarakat tutur. Namun penggunaan gairaigo replacement pada penutur kota lebih dipengaruhi oleh kemampuan individual. Penyebabnya adalah perbedaan pengaruh bahasa asing yang masuk karena lingkungan penutur kota yang lebih variatif. Dengan demikian kemampuan individual penutur kota dalam menggunakan gairaigo lebih tinggi dibandingkan penutur desa.

Kata kunci: domisili; gairaigo; repertoir bahasa; sosiolinguistik; variasi bahasa.

ABSTRACT

In the modern era, the influence of foreign languages creates new vocabularies that enrich the variety of languages. The foreign language that is adapted customized into the pronunciation of Japanese and written with katakana is called gairaigo. This research analyzes the types of gairaigo and the factors of variations in gairaigo in the animated film Kimi no Na wa. The data sources of this research present different domiciles of the characters so that researchers are interested in examining variations in gairaigo and their causal factors. From the results of the analysis, it was found that there were 4 types of gairaigo from the 6 types of gairaigo that have been described by Taylor (2014: 265) in his theory. The factors that cause variations in gairaigo, both used by urban speakers and rural speakers, are more guided by the community verba repertoire compared to the individual verba repertoire. However, the use of gairaigo replacement in urban speakers is more influenced by individual abilities. The reason is the difference in the influence of foreign languages that enter because the environment of the urban's speakers is more varied. Thus, the individual ability of urban speakers to use gairaigo is higher than that of rural speakers.

Keywords: domicile; gairaigo; verba repertoire; sociolinguistic; language variation.

Submitted:

9 March 2022

Accepted:

18 July 2022

Published:

19 July 2022

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang dinamis sehingga akan terus berkembang mengikuti zamannya. Oleh karena itu, fenomena-fenomena yang terjadi pada bahasa merupakan sebuah objek yang dapat diteliti. Penelitian bahasa menggunakan ilmu linguistik yang merupakan cabang ilmu dengan fokus penelitian bahasa sebagai objek kajiannya. Linguistik merupakan ilmu yang meneliti bahasa baik dari dalam diri bahasa itu sendiri ataupun bahasa dari pengaruh luar. Suhardi (2013:14) mengemukakan bahwa linguistik merupakan studi terkait kebahasaan yang memperhatikan karakteristik serta komponen lain yang menimbulkan perkembangan bahasa.

Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi antar kelas sosial yang berbeda akan menimbulkan sebuah ciri khas yang berbeda. Chaer dan Agustina (2010:39) mengungkapkan bahwa keragaman sosial dari penutur bahasa menimbulkan variasi atau ragam dalam bahasa dan keanekaragaman fungsi bahasa. Keragaman bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok sosial dapat diteliti menggunakan salah satu cabang ilmu linguistik yaitu sosiolinguistik.

Sosiolinguistik merupakan sebuah cabang ilmu yang memadukan antara ilmu sosiologi dan linguistik. Nababan (1993:2) mengungkapkan sosiolinguistik merupakan ilmu yang membahas bahasa dari segi penutur yang merupakan anggota masyarakat. Bisa dikatakan dalam cabang ilmu ini, dipelajari bahwa keadaan sosial seseorang berpengaruh terhadap cara seseorang menggunakan bahasa. Lingkungan sosial menciptakan ragam bahasa dari penuturnya.

Perbedaan letak geografis penutur bahasa ini disebut dengan dialek. Warsiman (2014:33) menyebutkan istilah dialek merupakan sebuah variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial di suatu tempat. Ragam dialek biasanya disebut dengan nama dari daerah asal dialek tersebut digunakan. Namun di zaman modern ini pengaruh bahasa asing juga mudah sekali untuk masuk dan menciptakan kosakata-kosakata baru yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari.

Pengaruh bahasa asing sebagai media berkomunikasi juga terdapat dalam bahasa Jepang. Bahasa asing yang masuk serta memberikan pengaruh ke dalam Jepang menciptakan adanya variasi-variasi kosakata baru yang muncul pada bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang hal ini dikenal dengan istilah gairaigo.

Gairaigo merupakan bahasa Jepang yang berasal dari serapan bahasa asing dengan cara pengucapan serta penggunaan yang sudah disesuaikan ke dalam kaidah bahasa Jepang. Misalnya kata orange dalam bahasa Inggris yang menjadi orenji (オレンジ) 'jeruk' dalam bahasa Jepang. Tamamura (2001:102) menyebutkan bahwa gairaigo merupakan jenis kosakata Jepang selain kango. Kango merupakan kosakata Jepang yang dipinjam dari China semisal maajan (マーじゃん) 'mahjong' dan raamen (ラーメン) 'mie ramen' yang berasal dari China serta chongaa (チョンガ

—) 'lelaki bujang' dan *ondoru* (オンドル) 'pemanas lantai ala korea' yang berasal dari Korea karena dulunya Korea merupakan wilayah China. Sedangkan gairaigo sebagian besar berasal dari serapan bahasa Inggris dan bahasa-bahasa di Eropa. Contohnya *arubaito* (アルバイト) 'kerja paruh waktu' yang berasal dari *Arbeit* yang merupakan bahasa Jerman dan *konpyuutaa* (コンピューター) 'komputer' yang berasal dari *Computer* yang merupakan bahasa Inggris.

Kosakata gairaigo memiliki klasifikasi atau pengelompokan. Taylor (2014:265) mengemukakan bahwa gairaigo memiliki 6 jenis. Jenis-jenis tersebut antara lain *representational* (perwakilan objek dari luar dan tidak mempunyai padanan kata dalam bahasa Jepang), *replacement* (perwakilan objek dari luar dan pengertiannya mempunyai padanan kata dalam bahasa Jepang), *truncated* (versi pendek dari kata serapan aslinya), *altered* (gairaigo yang artinya berubah setelah masuk ke dalam bahasa Jepang), *pseudo terms* (kata baru yang tercipta dari kata bahasa asing yang sudah ada sebelumnya) dan *Japanese-English words* (gairaigo yang merupakan gabungan dari kata asli Jepang dan bahasa asing yang juga digunakan di luar Jepang).

Penulisan gairaigo menggunakan huruf katakana untuk membedakan dengan kosakata asli Jepang. Menurut Kelvin (2017:21) tren penggunaan gairaigo saat ini terus meningkat di kalangan anak muda Jepang. Bahkan dalam perkembangannya gairaigo di kamus Jepang terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan tren anak muda yang menganggap budaya dari luar negeri (Eropa dan Amerika) lebih keren, sehingga penggunaan gairaigo meningkatkan rasa percaya diri pada penggunanya. Bisa dikatakan penggunaan gairaigo di kalangan anak muda saat ini merupakan budaya baru di dalam kebudayaan modern Jepang. Dalam perkembangan budaya pop di Jepang, gairaigo sering ditemui dalam lirik lagu, bahkan juga banyak sekali terdapat dalam percakapan film.

Film di Jepang memiliki berbagai jenis, antara lain *dorama*, *eiga*, *anime* dan lain-lain. Salah satu film yang banyak mengambil perhatian penikmat film Jepang adalah film animasi dengan model animasi khas Jepang yang disebut *anime*. Pada tahun 2016 terdapat film animasi yang berjudul *Kimi no Na wa* yang cukup terkenal di Jepang dan Indonesia bahkan di dunia. Film animasi ini merupakan film animasi terbaik dan tercatat mendapatkan perolehan sebanyak 311 Miliar USD, sehingga film animasi ini menjadi film dengan penjualan terbesar dalam sejarah Jepang. Di Indonesia film animasi ini sangat diminati oleh banyak kalangan pecinta *Jejepangan* di Indonesia. Dalam jalan ceritanya terdapat 2 tokoh utama yaitu *Miyamizu Mitsuha* seorang siswi SMA yang bertempat tinggal di desa fiktif bernama *Itomori* di daerah pegunungan *Hida* prefektur *Gifu* dan *Tachibana Taki* seorang siswa yang tinggal di *Tokyo*. Berangkat dari background sosial kedua tokoh utama tersebut, serta kepopuleran dari film animasi *Kimi no Na wa*, peneliti tertarik mengangkat penggunaan gairaigo pada tokoh-tokoh yang ada pada film animasi tersebut.

Penelitian terkait gairaigo sebelumnya sudah pernah dilakukan. Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Kastiening Puspito Widiasih pada tahun 2008 di Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo berjudul Kesalahan Pemakaian Huruf Katakana dalam Penulisan Gairaigo dengan hasil kesalahan yang paling sering terjadi ada pada penulisan sisipan atau akhiran \neg -all, -al- dan \neg -ol \neg dengan presentase sebanyak 75,9%. Kesalahan penulisan terjadi karena responden kurang memahami teori penulisan dan tidak mengerti bacaan bahasa asingnya dengan baik dan benar.

Yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Prita Ayu Garynda pada tahun 2015 di Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo berjudul Integrasi Fonologis pada Gairaigo dalam Majalah Crea dengan hasil ditemukannya 144 data yang mengalami perubahan kosakata akibat adanya integrasi. Yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Cakraningrum Shinta S pada tahun 2018 di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang berjudul Gairaigo Kata Serapan dalam Bahasa Jepang dengan hasil dari penelitian ini adalah proses pembentukan gairaigo tidak lepas dari proses morfologis serta fonologis dan gairaigo pada bahasa Jepang mengalami perubahan makna baik itu pergeseran makna maupun perubahan makna.

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti terkait kata serapan dalam bahasa Jepang atau Gairaigo. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah masalah yang diangkat dari gairaigo. Penelitian sebelumnya menggunakan kajian mikrolinguistik yaitu mengkaji bahasa berdasarkan struktur internal bahasa sedangkan pada penelitian ini memakai kajian makrolinguistik yaitu mengkaji bahasa beserta faktor-faktor di luar bahasa yang mempengaruhi. Pada penelitian ini peneliti meneliti faktor penyebab variasi gairaigo yang digunakan oleh tokoh sesuai dengan background domisili yang merupakan objek kajian sosiolinguistik.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Muhammad (2014:31) mengungkapkan penelitian kualitatif bahasa menjadikan peristiwa komunikasi atau berbahasa yang di dalamnya melibatkan tuturan, makna tutur, penutur, maksud penutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur dan latar tuturan. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa tuturan yang terdapat adanya gairaigo yang digunakan oleh tokoh. Data tersebut dikumpulkan secara bertahap melalui pengamatan peneliti terhadap tuturan dalam percakapan para tokoh. Pendekatan kualitatif dirasa cocok digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan berupa dokumen-dokumen yang dikumpulkan untuk kemudian dituangkan ke dalam tulisan yang bersifat naratif dan holistik.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas cakap. Menurut Muhammad (2014:204) Teknik simak bebas cakap merupakan teknik pengumpulan data

yang menempatkan peneliti sebagai pengamat atau penyimak dan tidak terlibat percakapan dengan mitranya. Teknik ini cocok digunakan pada penelitian ini karena data pada penelitian ini merupakan kata yaitu gairaigo yang ditemukan pada percakapan tokoh dalam anime Kimi no Na wa.

Peneliti mencatat waktu, nama tokoh dan kalimat yang memiliki gairaigo dari film animasi ini. Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan proses pengecekan ulang data yang telah ditemukan. Setelah itu data yang telah ditetapkan sebagai gairaigo dituangkan ke dalam tabel sebagai berikut untuk mempermudah dalam analisis berikutnya.

Setelah data terkumpul peneliti melakukan proses analisis untuk menjawab rumusan masalah. Teknik yang digunakan untuk analisis adalah teknik dasar metode agih. Sudaryanto (2015:18) menyebutkan metode agih menggunakan unsur-unsur dari bahasa objek sasaran penelitian seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, silabel kata, titi nada dan lain-lain sebagai alat penentu dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data masih berupa kalimat yang di dalamnya terdapat satuan lingual bahasa berupa kata yaitu gairaigo. Untuk selanjutnya gairaigo pada data dikelompokkan berdasarkan jenisnya sesuai yang dikemukakan oleh Taylor (2014:265) terkait jenis gairaigo.

Setelah semua data selesai dilakukan klasifikasi berdasarkan jenisnya. Selanjutnya peneliti menggunakan repertoir bahasa untuk mengetahui penyebab variasi gairaigo sesuai dengan rumusan masalah 2. Repertoir bahasa menurut Chaer dan Agustina (2010:35) merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan sebuah bahasa disertai dengan penguasaan terhadap ragam-ragamnya. Repertoir bahasa terbagi menjadi 2 yaitu individual yang dipengaruhi oleh kemampuan pribadi seseorang dan masyarakat tutur yang dipengaruhi oleh masyarakat di lingkungan sosialnya. Peneliti menggunakan tabel berikut untuk mempermudah dalam klasifikasi penyebab dari variasi gairaigo yang ditemukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Gairaigo pada Film Animasi Kimi no Na wa

Setelah dilakukan proses analisis pada film animasi kimi no na wa karya Makoto Shinkai, ditemukan 4 jenis gairaigo dari 6 jenis gairaigo yang telah dikemukakan oleh Taylor (2014:265). Jenis gairaigo tersebut adalah representational, replacement, truncated, dan altered. Berikut adalah beberapa analisis yang telah dilakukan,

1. Gairaigo Representational (Representasi)

Gairaigo jenis representational 'representasi' merupakan gairaigo langsung dari kata asing yang disesuaikan dengan cara pelafalan dalam bahasa Jepang. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 52 gairaigo dan jika dibagi sesuai domisili terdapat 31 gairaigo dari penutur kota dan 21 gairaigo dari penutur desa. Berikut merupakan beberapa analisis dari gairaigo representational,

i. Gairaigo Representational yang Dituturkan oleh Penutur Kota

Gairaigo representational yang ditemukan pada penutur yang berdomisili di kota sebanyak 31 gairaigo. 2 diantaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

Data: KNW/FT/21:08-21:10/RPS

Tsukasa : メール無視しやがって・・・

Meeru mushi shiyagatte...

'Kau mengabaikan pesanku...'

Pada data KNW/FT/21:08-21:10/RPS ditemukan kata meeru (メール) 'pesan' yang diklasifikasikan sebagai gairaigo representational karena kata tersebut merupakan kata asli dari bahasa Inggris mail dan tidak memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang, mengalami pemendekan maupun perubahan arti dari bahasa asing yang diadaptasi.

Data: KNW/TS/22:45-22:47/RPS

Shinta : お前シフト今日か？

Omae shifuto kyou ka?

'Giliran kerjamu hari ini kah?'

Pada data KNW/TS/22:45-22:47/RPS ditemukan kata shifuto (シフト) 'giliran kerja' yang diklasifikasikan sebagai gairaigo representational. Hal ini dikarenakan kata tersebut diadaptasi apa adanya dan digunakan sesuai dengan makna yang ada dalam bahasa Inggris. Kata tersebut berasal dari kata shift yang disesuaikan kedalam bahasa Jepang menjadi shifuto (シフト).

ii. Gairaigo Representational yang Dituturkan oleh Penutur Desa

Gairaigo representational yang dituturkan oleh penutur berdomisili di desa ditemukan sebanyak 20 kata. 2 diantaranya peneliti paparkan analisisnya sebagai berikut:

Data: KNW/NS/09:42-09:46/RPS

Sayaka : あんた、だって昨日は自分の机もロッカーも忘れたって言って

Anta, datte kinou wa jibun no tsukue mo rokkaa mo wasuretatte itte

'Kemarin kau lupa loker dan tempat dudukmu'

Pada data KNW/NS/09:42-09:46/RPS, ditemukan kata rokka (ロッカー) ‘loker’ yang merupakan serapan dari bahasa Inggris locker. Fungsi serta arti dari kata tersebut sama dengan bahasa asalnya dan hanya mengalami penyesuaian pelafalan. Oleh sebab itu, kata ini dapat dikategorikan sebagai gairaigo representational.

Data: KNW/MM/11:03-11:06/RPS

Mitsuha: その癖 スナック は二軒もあるし
 Sono kuse sunakku wa niken mo arushi
 ‘Tapi ada dua toko camilan biasa’

Pada data KNW/MM/11:03-11:06/RPS ditemukan gairaigo sunakku (スナック) ‘camilan’ yang berasal dari kata bahasa Inggris snack. Kata ini merujuk pada camilan yang dibungkus dan dapat dibeli di toko-toko sehari-hari. Padanan kata dalam bahasa Jepang yang paling mendekati adalah okashi (お菓子) ‘camilan/permen’ namun kata tersebut lebih merujuk kepada camilan berasa manis seperti permen, dango, coklat dan lain sebagainya. Oleh sebab itu gairaigo ini menurut peneliti merupakan jenis representational karena menggambarkan camilan sesuai dengan bahasa asalnya.

2. Gairaigo Replacement (Pengganti)

Gairaigo jenis replacement ‘pengganti’ merupakan gairaigo yang sebenarnya memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 12 gairaigo replacement, dengan rincian 6 gairaigo oleh penutur kota dan 6 gairaigo oleh penutur desa. Berikut merupakan beberapa analisis dari gairaigo replacement,

i. Gairaigo Replacement yang Dituturkan oleh Penutur Kota

Pada penelitian ini ditemukan gairaigo replacement yang dituturkan oleh tokoh yang berdomisili di kota sebanyak 6 gairaigo. 2 diantaranya dipaparkan sebagai berikut:

Data: KNW/MM*/19:17-19:20/RPC

Mitsuha* : トイレ 行きたい
Toire ikitai
 ‘Aku ingin ke toilet’

Pada data KNW/MM*/19:17-19:20/RPC ditemukan gairaigo toire (トイレ) 'toilet' yang berasal dari bahasa Inggris toilet. Dalam bahasa Jepang kata ini memiliki padanan kata asli yaitu benjo 便所. Dikarenakan adanya kata asli dari bahasa Jepang, maka gairaigo ini masuk kedalam jenis gairaigo replacement.

Data: KNW/PP/23:06-23:08/RPC

Koki Restoran : 12番 テーブル! 瀧!
Nijuu ban teeburu! Taki!
'Meja nomor 12! Taki!'

Pada data KNW/PP/23:06-23:08/RPC ditemukan adalah gairaigo teeburu (テーブル) 'meja'. Kata ini dalam bahasa Jepang memiliki padanan kata yaitu tsukue (机) 'meja'. Oleh sebab itu gairaigo yang ditemukan masuk kedalam jenis gairaigo replacement karena menggantikan kata asliya dalam bahasa Inggris yaitu table.

ii. *Gairaigo Replacement yang Dituturkan oleh Penutur Desa*

Penutur yang berdomisili di desa dan menggunakan gairaigo jenis replacement ini ditemukan sebanyak 6 data. 2 diantaranya peneliti paparkan proses analisisnya sebagai berikut:

Data: KNW/NS/07:36-07:38/RPC

Sayaka : なんでも オカルト にしんな!
Nandemo okaruto ni shinna!
'Bagaimanapun jangan dikaitkan hal gaib!'

Gairaigo yang ditemukan adalah okaruto (オカルト) 'hal gaib'. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris occult yang juga memiliki arti yang sama. Dalam bahasa Jepang kata gaib juga memiliki kata tersendiri yaitu genmyou (玄妙). Karena kata tersebut sudah ada dalam bahasa Jepang maka kata okaruto (オカルト) masuk kedalam jenis gairaigo replacement.

Data: KNW/MM/10:17-10:21/RPC

Mitsuha: あー、てっしー、もしかしてあんたがわたしの ノート に・・・?

Aa, Tesshii, moshikashite anta ga watashi no nooto ni...?

'Aa, Tesshii, mungkinkah buku catatan ku kamu...?'

Pada data KNW/MM/10:17-10:21/RPC gairaigo yang ditemukan adalah nooto (ノート) 'buku catatan'. Kata ini berasal dari bahasa Inggris note dan memiliki arti serta fungsi yang sama. Namun dalam bahasa Jepang kata ini memiliki kata asli yaitu tobari (帳) yang memiliki arti buku catatan. Oleh sebab itu gairaigo ini termasuk kedalam jenis gairaigo replacement.

3. Gairaigo Truncated (Pemendekan)

Gairaigo truncated 'pemendekan' adalah gairaigo yang berasal dari pemendekan bahasa asing yang diadaptasinya. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 10 gairaigo truncated dengan rincian 6 gairaigo dituturkan oleh penutur desa dan 4 gairaigo dituturkan oleh penutur kota. Berikut merupakan beberapa analisis dari gairaigo truncated,

i. Gairaigo Truncated yang Dituturkan oleh Penutur Kota

Gairaigo yang dituturkan oleh penutur yang berdomisili di kota berjumlah 6 gairaigo. 2 diantaranya peneliti paparkan proses analisisnya sebagai berikut:

Data: KNW/TS/21:48-21:50/TCD

Shinta : 卵コロッケサンドにしようぜ!

Tamago korokke sando ni shiyou ze!

'Ayo buat roti lapis isi kroket telur!'

Pada data KNW/TS/21:48-21:50/TCD diatas ditemukan gairaigo korokke sando (コロッケサンド) 'roti isi kroket'. Gairaigo sando (サンド) 'roti isi' berasal dari kata sandoicchi (サンドイッチ) yang berasal dari bahasa Inggris sandwich dan mengalami pemendekan. Oleh sebab itu gairaigo ini masuk kedalam jenis gairaigo truncated.

Data: KNW/TT/27:20-27:22/TCD

Taki : あ、悪い俺今日これからバイト。

Aa, warui ore ima kore kara baito

'Aa, maaf aku harus kerja paruh waktu sekarang'

Gairaigo yang ditemukan pada data KNW/TT/27:20-27:22/TCD adalah baito (バイト) 'kerja paruh waktu'. Kata ini berasal dari bahasa Jerman arbeit 'kerja paruh waktu' yang mengalami pemendekan menjadi baito (バイト). Karena proses pemendekan yang terjadi, gairaigo tersebut masuk dalam klasifikasi gairaigo truncated.

ii. Gairaigo Truncated yang Dituturkan oleh Penutur Desa

Jumlah gairaigo truncated yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 4 gairaigo. 2 diantaranya peneliti paparkan proses analisisnya sebagai berikut:

Data: KNW/MM/10:59-11:01/TCD

Mitsuha: コンビニは9時に閉まるし・・・

Konbini wa ku ji ni shimarushi...

'Toserba tutup pukul sembilan...'

Gairaigo truncated yang ditemukan dalam data KNW/MM/10:59-11:01/TCD adalah konbini (コンビニ) 'toserba'. Kata ini berasal dari kata konbiniensu sutoa (コンビニエンスストア) yang mengalami proses pemendekan. Kata asal dari gairaigo ini adalah convenience store yang merupakan bahasa Inggris.

Data: KNW/MM/31:46-31:49/TCD

Mitsuha: 食べてるのは君の体、私だってバイトしてるし。

Tabeteru no wa kimi no karada, watashi datte baito shiterushi.

'Yang makan adalah tubuhmu, lagipula aku yang bekerja paruh waktu'

Gairaigo yang masuk kedalam jenis gairaigo truncated pada data KNW/MM/31:46-31:49/TCD adalah baito (バイト). Sebelum mengalami pemendekan gairaigo ini adalah arubaito (アルバイト) yang berasal dari bahasa Jerman arbeit dengan arti yang sama.

4. Gairaigo Altered (Diubah)

Gairaigo altered 'diubah' merupakan gairaigo yang memiliki arti yang berbeda dari bahasa asalnya. Dalam penelitian ini ditemukan 2 gairaigo altered yang dituturkan oleh penutur desa dan juga penutur kota dengan analisis sebagai berikut:

Data: KNW/OM/24:38-24:41/ALT

Miki : マニュアル通りタダにしてやったけどさ。

Manyuarutoori tada ni shite yatta kedo sa.

‘Lakukan saja sesuai dengan peraturan’

Pada data KNW/OM/24:38-24:41/ALT, gairaigo yang ditemukan adalah manyuaru (マニュアル) ‘manual’. Gairaigo ini berasal dari serapan kata berbahasa Inggris yaitu manual. Kata ini masuk kedalam jenis altered dikarenakan kata manual dalam bahasa Inggris diartikan sebagai segala sesuatu yang sepenuhnya menggunakan campur tangan manusia. Sedangkan dalam kalimat diatas kata tersebut memiliki arti peraturan.

Data: KNW/TK/10:12-10:16/ALT

Katsuhiko : 若しくは、エヴェレットの多世界解釈に基づく、或いはマルチバーストに無意識に接続したっちゅ・・・

Moshikuwa, everetto no taiseikai kaishaku ni motodzuku, arui wa maruchibaasuto ni muishiki ni setsuzoku shitacchu...

‘Atau, mungkin kau memiliki intepetasi dunia Everett atau secara beruntun tidak sadar terhubung’

Pada data KNW/TK/10:12-10:16/ALT, gairaigo altered yang ditemukan adalah maruchibaasuto (マルチバースト) ‘beruntun’. Kata ini berasal dari kata bahasa Inggris multi-burst yang berarti ‘ledakan beruntun’. Dalam kalimat diatas kata ini memiliki arti yang berbeda yaitu ‘beruntun’. Perbedaan arti dari bahasa asal dan gairaigo menyebabkan kata ini masuk kedalam gairaigo jenis altered.

Tabel 4 Jenis Garaigo dalam Film Animasi Kimi no Na wa

| Domisili | Jenis Gairaigo | | | |
|----------|-------------------------|--------------------|------------------|----------------|
| | <i>Representational</i> | <i>Replacement</i> | <i>Truncated</i> | <i>Altered</i> |
| Kota | 31 | 6 | 6 | 1 |
| Desa | 21 | 6 | 4 | 1 |
| Total | 52 | 12 | 10 | 2 |

Setelah semua data dianalisis, didapatkan total dari keseluruhan data yang sudah dikelompokkan di atas. Jenis gairaigo yang paling sering digunakan adalah representational dengan tingkat pemakaian 70,5% untuk penutur yang berdomisili di kota dan 65,6% untuk penutur berdomisili di desa. Dari tabel

tersebut dapat dilihat bahwa jenis gairaigo yang dipakai penduduk desa dan kota relatif sama. Perbedaannya adalah pada jumlah gairaigo yang dipakai.

Selain 76 data yang telah diklasifikasikan ditemukan pula 2 data yang tidak dapat diklasifikasikan ke jenis gairaigo manapun yaitu *tenpajakku* (テンパジャク) dan *deko* (デコ), karena peneliti belum menemukan padanan kata yang pas baik dari kata asal maupun pada bahasa Jepang. Peneliti sudah melakukan verifikasi kepada narasumber dan narasumberpun tidak dapat menjelaskan.

B. Faktor Penyebab Variasi Gairaigo pada Film Animasi Kimi no Na wa

Setelah peneliti melakukan analisis jenis gairaigo selanjutnya peneliti melakukan analisis faktor penyebab variasi gairaigo yang telah ditemukan. Seperti yang telah dipaparkan, penyebab variasi gairaigo salah satunya adalah repertoir bahasa. Repertoir bahasa merupakan penguasaan bahasa dan seluruh ragamnya yang dimiliki seseorang. Repertoir bahasa memiliki 2 jenis yaitu repertoir bahasa individual dan repertoir bahasa masyarakat tutur. Pada penelitian ini ditemukan 76 data, 10 diantaranya merupakan repertoir bahasa individual dan 66 data lainnya adalah repertoir bahasa masyarakat tutur. Berikut adalah penyebab variasi gairaigo yang dipaparkan berdasarkan domisili dari tokoh,

a. Penutur Kota

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menggunakan repertoir bahasa untuk mencari faktor penyebab dari adanya variasi gairaigo. Pada penutur kota ditemukan sebanyak 7 data yang merupakan repertoir bahasa individual dan 37 data merupakan repertoir bahasa masyarakat tutur. Analisisnya peneliti jabarkan sebagai berikut:

i. Individual

Repertoir bahasa individual merupakan kemampuan individu dalam menguasai alat-alat kebahasaan beserta penggunaannya. Pada penutur kota, repertoir bahasa individual yang ditemukan berjumlah 7 data. Pemaparan dari proses analisisnya adalah sebagai berikut:

Data: KNW/TS/21:48-21:50/TCD

Shinta : 卵コロッケサンドにしようぜ!

Tamago korokke sando ni shiyou ze!

'Ayo buat roti lapis isi kroket telur!'

Pada data KNW/TS/21:48-21:50/TCD kata *sando* (サンド) 'roti isi' merupakan kata yang lebih dipilih oleh tokoh daripada memakai kata yang lengkap yaitu *sandoicchi* (サンドイッチ) 'roti isi'. Kata

ini berasal dari bahasa Inggris yaitu sandwich. Lawan bicara dari tokoh merupakan seorang siswa yang sebaya. Hal tersebut menjadi bukti terkait kemampuan tokoh dalam repetoir bahasa yaitu diksi yang menyesuaikan dengan lawan bicara.

Data: KNW/PP/23:03-23:06/RPC

Pegawai restoran : 6番7番9番、オーダー待ちです！

Roku ban nana ban kyuu ban, oodaa machi desu!

‘Nomor enam nomor tujuh nomor sembilan, menunggu pesanan!’

Dalam data KNW/PP/23:03-23:06/RPC diatas terdapat pemakaian gairaigo oodaa (オーダー) ‘pesanan’ yang berasal dari bahasa Inggris order dan memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang yaitu chuumon (注文) ‘pesanan’. Tokoh lebih memilih menggunakan kata tersebut karena melihat situasi tempat dia berada yaitu restoran bergaya barat. Tokoh menggunakan pengetahuannya terhadap keanekaragaman kosakata untuk menyesuaikan kondisi. Selain itu adanya kata desu (です) menunjukkan bahwa tokoh menyesuaikan norma kesopanan dengan lawan bicaranya. Perlu diketahui bahwa kata desu (です) merupakan bentuk formal dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menunjukkan kesopanan.

ii. Masyarakat Tutur

Repertoir bahasa masyarakat tutur menitikberatkan pada penggunaan keseluruhan alat verbal beserta norma yang berlaku dalam masyarakat yang disesuaikan pada konteks sosial yang berlaku. Pada masyarakat kota ditemukan sebanyak 37 data dengan pemaparan sebagai berikut:

Data: KNW/TT/27:20-27:22/TCD

Taki: あ、悪い俺今日これからバイト。

Aa, warui ore ima kore kara baito

‘Aa, maaf aku harus kerja paruh waktu sekarang’

Pada data KNW/TT/27:20-27:22/TCD terdapat gairaigo baito (バイト) ‘kerja paruh waktu’ yang merupakan jenis gairaigo truncated karena mengalami pemendekan. Kata ini berasal dari bahasa Jerman arbeit. Pada film animasi ini kata baito (バイト) ‘kerja paruh waktu’ lebih umum digunakan daripada

kata secara penuh yaitu arubaito (アルバイト). Kata ini sering digunakan oleh tokoh berdomisili kota dan juga Miyamizu Mitsuha ketika menempati tubuh Tachibana Taki maupun meninggalkan pesan untuk Tachibana Taki melalui memo.

Tabel 5 Repetoir Bahasa Penutur Kota pada Film Animasi Kimi no Na wa

| Jenis Gairaigo | Repetoir Bahasa | |
|------------------|-----------------|------------------|
| | Individual | Masyarakat Tuter |
| Representational | 2 | 29 |
| Replacement | 4 | 2 |
| Truncated | 1 | 5 |
| Altered | 0 | 1 |
| Total | 7 | 37 |

b. Penutur Desa

Sama seperti proses analisis sebelumnya, pada penutur desa juga menggunakan repertoir bahasa untuk menemukan faktor penyebab dari variasi gairaigo yang ada. Data yang telah ditemukan sebanyak 32 data dengan rincian 4 data merupakan repertoir bahasa individual dan 28 data merupakan repertoir bahasa masyarakat tutur. Analisis dari data yang ditemukan peneliti paparkan sebagai berikut:

i. Individual

Repetoir bahasa individual merupakan penguasaan bahasa beserta ragamnya yang dimiliki oleh tiap individu. Pada repertoir bahasa individual penutur desa ditemukan sebanyak 4 data. Pemaparan dari analisisnya sebagai berikut:

Data: KNW/TK/10:12-10:16/ALT

Katsuhiko : 若しくは、エヴェレットの多世界解釈に基づく、或いはマルチバーストに無意識に接続したっちゅ・・・

Moshikuwa, everetto no taiseikai kaishaku ni motodzuku, arui wa maruchibaasuto ni muishiki ni setsuzoku shitacchu...

'Atau, mungkin kau memiliki intrepetasi dunia Everett atau secara beruntun tidak sadar terhubung'

Gairaigo yang ditemukan pada data KNW/TK/10:12-10:16/ALT adalah maruchibaasuto (マルチバースト) 'beruntun'. Kata ini berasal dari multi-burst 'tembakan beruntun'. Tokoh menggunakan kata tersebut untuk menjelaskan kata 'beruntun' yang memiliki kemiripan sifat dengan arti dari asal kata.

Pemilihan kata ini tokoh gunakan sebagai pengandaian karena memiliki kesamaan sifat. Kekreatifan tokoh memperlihatkan kemampuan penguasaan bahasa yang dimilikinya secara individual.

ii. Masyarakat Tuter

Pada penutur desa ditemukan sebanyak 28 data yang merupakan repertoir bahasa masyarakat tutur. Repertoir bahasa masyarakat tutur merupakan kemampuan menggunakan bahasa, seluruh alat verbal dan norma yang berlaku pada masyarakat untuk menyesuaikan dengan konteks yang berlaku pada masyarakat itu. Peneliti memaparkankan analisis repertoir bahasa masyarakat tutur penutur desa sebagai berikut:

Data: KNW/MM/10:59-11:01/TCD

Mitsuha: コンビニは9時に閉まるし・・・

Konbini wa ku ji ni shimarushi...

'Toserba tutup pukul sembilan...'

Gairaigo yang ditemukan pada data KNW/MM/10:59-11:01/TCD adalah konbini (コンビニ) 'toserba' yang berasal dari kata konbiniensu sutoa (コンビニエンスストア) dari kata berbahasa Inggris convenience store yang mengalami proses pemendekan. Kata ini merupakan kata yang umum digunakan oleh orang Jepang untuk penyebutan minimarket atau toserba. Hal ini menunjukkan bahwa kata tersebut berlaku sebagai repertoir bahasa dari masyarakat Jepang.

Tabel 6 Repetoir Bahasa Penutur Desa pada Film Animasi Kimi no Na wa

| Jenis Gairaigo | Repertoir Bahasa | |
|-------------------------|------------------|------------------|
| | Individual | Masyarakat Tuter |
| <i>Representational</i> | 1 | 21 |
| <i>Replacement</i> | 2 | 3 |
| <i>Truncated</i> | 0 | 4 |
| <i>Altered</i> | 1 | 0 |
| Total | 4 | 28 |

Setelah dilakukan proses analisis pada data penutur desa, peneliti membuat tabel diatas untuk membuat presentase dari penggunaan repertoir bahasa pada penutur desa sesuai dengan jenisnya. Penutur desa cenderung menggunakan repertoir bahasa masyarakat tutur dengan penggunaan sebesar

87,5% dari seluruh data. Selain itu sama seperti pada penutur kota, pada penutur desa penggunaan gairaigo representational lebih dominan dibandingkan dengan jenis yang lain.

Setelah dilakukan analisis untuk mengetahui jenis gairaigo dan faktor penyebab variasi gairaigo, berikut ini peneliti paparkan keterkaitan antara keduanya.

Tabel 7 Variasi Garaigo dan Faktor Penyebabnya pada Film Animasi Kimi no Na wa

| Jenis Gairaigo | Repertoir Bahasa | | | | | | | |
|-------------------------|------------------|-------|------------------|-------|--------------|-------|------------------|-------|
| | Penutur Kota | | | | Penutur Desa | | | |
| | Individual | | Masyarakat Tutur | | Individual | | Masyarakat Tutur | |
| <i>Representational</i> | 2 | 6,5% | 29 | 93,5% | 1 | 4,5% | 21 | 95,5% |
| <i>Replacement</i> | 4 | 66,7% | 2 | 33,3% | 2 | 40% | 3 | 60% |
| <i>Truncated</i> | 1 | 16,7% | 5 | 83,3% | 0 | 0% | 4 | 100% |
| <i>Altered</i> | 0 | 0% | 1 | 100% | 1 | 100% | 0 | 0% |
| Total | 7 | 16% | 37 | 84% | 4 | 12,5% | 28 | 87,5% |

Setelah data selesai dianalisis baik jenis gairaigo maupun penyebab gairaigo berdasarkan domisilinya, peneliti menyajikan keseluruhan data pada tabel diatas. Tabel diatas menunjukkan bahwa repertoir bahasa penutur kota dan penutur desa memiliki perbandingan yang relatif sama. Pada kedua domisili penggunaan gairaigo representational memiliki presentase penggunaan tertinggi.

Pada penutur kota penggunaan gairaigo replacement pada repertoir bahasa individual lebih tinggi yaitu dengan presentase pemakaian 66,7%, sedangkan pada penutur desa memiliki presentase yang lebih rendah yaitu 40%. Hal ini dapat disebabkan karena pada penutur kota pengaruh asing lebih banyak masuk. Pada sumber data ditunjukkan bahwa tokoh Tachibana Taki bekerja pada restoran Italia dan sering melakukan kegiatan nongkrong di kafe. Selain itu, adanya perbedaan tersebut terjadi karena dalam satu komunitas penutur kota, selain komunitas masyarakat penduduk kota itu sendiri terdapat komunitas-komunitas lain seperti restoran Italia dan kafe. Di lain pihak pada penutur desa hanya terdapat komunitas sekolah dan komunitas masyarakat penduduk desa itu sendiri sehingga bahasa asing yang diserap cenderung lebih sedikit variasinya dan lebih umum digunakan oleh masyarakat luas. Oleh karenanya pemakaian gairaigo replacement lebih tinggi pada penutur kota, karena gairaigo replacement memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang sehingga penggunaannya dipengaruhi oleh kemampuan penguasaan bahasa pada tiap individu.

4. SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis, simpulan dari penelitian ini sebagai berikut. Gairaigo jenis representational merupakan gairaigo yang paling banyak ditemukan pada kedua domisili yaitu 70,5% pada penutur kota dan 65,6% pada penutur desa. Selain data yang telah diklasifikasikan, ditemukan pula

2 data yang tidak dapat diklasifikasikan ke jenis gairaigo manapun yaitu tenpajaku (テンパジャク) dan deko (デコ), karena peneliti belum menemukan padanan kata yang tepat baik dari kata asal maupun pada bahasa Jepang. Peneliti sudah melakukan verifikasi kepada narasumber dan narasumber pun tidak dapat menjelaskan.

Untuk faktor penyebab variasi gairaigo baik penutur kota maupun penutur desa berdasarkan data yang telah dianalisis, masyarakat lebih berpedoman pada masyarakat tutur. Namun penggunaan gairaigo replacement pada penutur kota lebih dipengaruhi oleh kemampuan individual. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengaruh asing yang lebih banyak masuk pada daerah perkotaan dibandingkan pedesaan maka kemampuan individual penutur kota lebih banyak dalam penggunaan gairaigo dibandingkan penutur desa. Pada penelitian selanjutnya dengan tema yang sama, diharapkan dapat ditemukan lebih banyak jenis gairaigo dan dapat membandingkan daerah yang lebih luas misalnya wilayah Kansai dan Kantou.

REFERENSI

- Chaer, Abdul, dan Agustina, Leoni. 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Garynda, Prita Ayu. 2015. *Integrasi Fonologis pada Garaigo dalam Majalah Crea*. FS Unitomo: Surabaya. (Skripsi).
- Irwin, Mark. 2011. *Loanwords in Japanese*. John Benjamins Publishing: Amsterdam/Philadelphia.
- Kelvin. 2017. *Analisis Perubahan Makna Garaigo dalam Surat Kabar Asahi Shinbun Edisi April 2017*. FIB USU: Medan. (Skripsi).
- Loveday, Leo. 2014. *Explorations in Japanese Sociolinguistics*. John Benjamins Publishing: Amsterdam/Philadelphia.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Nababan, PWJ. 1993. *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Poitras, Gilles. 2008. *Japanese Visual Culture: Explorations in the World of Manga and Anime*. An East Gate Book: New York.
- Shinta, Cakraningrum. 2018. *Garaigo Kata Serapan dalam Bahasa Jepang*. FIB Undip: Semarang. (Skripsi).
- Simantujak, P.N.H. 2015. *Hukum Perdata Indonesia*. Kencana: Jakarta.
- Sudaryanto. 2014. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana: Yogyakarta.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Tamamura, Fumio. 2001. *日本語学を学ぶ人のために*. Sekaishishousa: Tokyo.

Taylor, Insup dan Taylor, Martin. 2014. *Writing and Literacy in Chinese, Korean and Japanese*. John Benjamins Publishing: Amsterdam/Philadelphia.

Wasirman. 2014. *Sosiolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. UB Press: Malang.

Widiasih, Kastiening Puspito. 2008. *Kesalahan Pemakaian Huruf Katakana dalam Penulisan Garaigo*. FS Unitomo: Surabaya. (Skripsi).

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana: Padang.

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/rizal/ini-9-alasan-kenapa-anime-kimi-no-nawa-your-name-layak-jadi-anime-terbaik> Diakses pada 31 Maret 2020 pukul 21.35 WIB

<https://www.imdb.com/title/tt5311514/> Diakses pada 03 Juli 2020 pukul 10.20 WIB

